

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.A. Kesimpulan**

Dari analisa data tentang audit tingkat kematangan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang dengan Menggunakan COBIT *Quickstart* seperti yang diauraikan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian yang dapat dirumuskan adalah bahwa tingkat Kematangan (*maturity level*) penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang menggunakan COBIT *Quickstart* berada pada *level 2 (Repeatable but Intuitive)*.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, proses dikembangkan ke dalam tahapan prosedur yang serupa diikuti oleh pihak-pihak yang berbeda untuk pekerjaan yang sama. Tidak terdapat pelatihan formal atau pengkomunikasian prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan kepada individu masing-masing. Terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan individu sehingga kemungkinan terjadi *error* sangat besar.

#### **V.B.Saran**

Dengan berakhirnya kegiatan penelitian ini, serta memperhatikan hal-hal yang terjadi dalam proses penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi (STIE) Musi Palembang, maka penulis mengusulkan saran-saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, untuk meningkatkan teknologi informasi dengan cara menerapkan dan menggunakan COBIT *Quickstart* minimal berada pada tingkat kematangan (*maturity level*) 3 (*Defined*) yakni menstandarisasi prosedur, mendokumentasikan serta mengkomunikasikan melalui pelatihan formal, kemudian diamanatkan bahwa proses-proses tersebut harus diikuti, meskipun penyimpangan tidak mungkin terdeteksi. Prosedur itu sendiri meskipun tidak lengkap, namun sudah memformalkan praktek yang berjalan.
2. Rekomendasi yang dapat diberikan oleh penulis untuk penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang Menggunakan COBIT *Quickstart* ada pada tabel 5.1 di halaman selanjutnya.

Tabel 5.1

## Rekomendasi Penerapan Teknologi Informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang Menggunakan COBIT

*Quickstart*

DOMAIN COBIT QUICKSTART	ITEM-ITEM DOMAIN COBIT QUICKSTART	SKOR	ARTI	REKOMENDASI
<i>Planning and Organization</i>	PO	2,3	Pemanfaatan teknologi informasi dengan menyediakan serta mengupayakan sarana dan prasarana yang bermutu untuk mendukung proses pembelajaran sesuai visi misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang	Mencantumkan penerapan teknologi informasi dalam Visi Misi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, karena teknologi informasi belum menjadi salah satu prioritas utama dalam penyelenggaraan manajemen sekolah.
	PO 1	2,4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah melakukan kegiatan teknologi informasi dan menyadari peranan teknologi informasi dalam menciptakan efisiensi dan efektifitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang dan membantu penyelenggaraan manajemen sekolah. Pemanfaatan teknologi informasi sudah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu ada integrasi dari penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang karena masih kurang terintegrasi dengan baik.</li> <li>• Membutuhkan anggaran tambahan untuk</li> </ul>

		menjadi salah satu program bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang. Hal ini berdampak pada kebijakan sekolah dimana sudah adanya penyediaan anggaran sekolah terkait Teknologi Informasi.	pengembangan teknologi informasi dan menjadikan teknologi informasi sebagai salah satu prioritas pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang	
	PO 2	2,6	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah membangun pangkalan data umum ( <i>database server</i> ) dan mereka sudah melakukan pemeliharaan datanya secara teratur tetapi belum ada dokumentasi pemeliharaan data.	Perlu ada dokumentasi yang teratur untuk pemeliharaan data.
	PO 3	2,7	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang menyadari bahwa perlunya diterapkannya teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang untuk meningkatkan pelayanan dan manajemen.	Perlu dilakukan sosialisasi penggunaan teknologi informasi dalam usaha memberikan pelayanan dan manajemen untuk pengembangan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.
	PO 4	2,3	Sudah ada BAPSI yang mengelola penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.	Perlu ada deskripsi yang rinci dan jelas tentang tugas-tugas dari BAPSI

	PO 5	2,2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah ada perencanaan anggaran untuk teknologi informasi, hanya saja bersifat global tidak terperinci, seperti misalnya anggaran untuk berlangganan koneksi internet sebesar Rp.16.000.000,00. (Sesuai harga penawaran dari PT. Telkom Palembang)	Perlu penambahan anggaran teknologi informasi dan pembuatan anggaran teknologi informasi yang lebih rinci untuk meningkatkan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang yang sesuai tuntutan perkembangan teknologi informasi mengacu pada universitas-univesitas yang telah melaksanakan teknologi informasi dengan baik dan benar; seperti universitas Admajaya Yogyakarta
	PO 6	2,2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah memiliki aturan-aturan dasar penggunaan dan prinsip-prinsip operasional teknologi informasi.	Aturan-aturan penggunaann teknologi informasi harus lebih terperinci dan adanya sosialisasi dari aturan-aturan tersebut.
	PO 7	2,0	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah memperhatikan tingkat pendidikan pada saat menempatkan personel yang mengurus teknologi informasi, dan kegiatan TIK sehari hari tidak hanya tergantung pada personel kunci (satu orang saja) adanya dua orang petugas BAPSI.	Jumlah anggota dalam BAPSI harus ditambah untuk lebih fokus dalam menjalankan tugas-tugas BAPSI.

PO 8	2,3	Ada dokumentasi dasar yang dilakukan yang berhubungan dengan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.	Dokumentasi perlu dibuat lebih rinci, jangan hanya bersifat dasar saja dan hasil dokumentasi dievaluasi.
PO 9	2,2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara teratur membicarakan hal hal yang dapat mengganggu kinerja teknologi informasi dan secara teratur telah melakukan praktik-praktik perlindungan terhadap sumber daya teknologi informasi, contohnya: sebagian besar komputer telah dilengkapi dengan UPS ( <i>Undistruptable Power Supply</i> ), penjagaan malam, dipasangnya jeruji besi disetiap jendela, ruangan-ruangan yang dilengkapi dengan komputer sebagian besar telah dilengkapi dengan AC ( <i>Air Conditioner</i> ) untuk mengurangi suhu panas yang bisa merusak komputer-komputer karena suhu panas yang berlebih, walaupun belum didokumentasikan secara teratur.	Perlu penambahan keamanan di kantor BAPSI karena server berada dalam satu ruangan dengan ruang kantor dan tidak ada ruang khusus untuk server dan keamanan khusus untuk sever.
PO 10	2,3	Telah dirumuskan rencana penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi, disertai	Perlu prioritas perencanaan penerapan teknologi informasi di

			dengan menyediakan anggaran yang jelas untuk penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi dalam rencana tahunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang Perlu ada kelanjutan dari rencana penerapan teknologi informasi menjadi penerapan teknologi informasi yang sebenarnya.
<i>Aquisition and Implementation</i>	AI	2,1	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah mengadakan Sistem Informasi Akademik oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang melalui <i>vendor</i> GAMATECHNO dan dikembangkan dengan dibentuknya BAPSI yang diberi tugas untuk mengelola Sistem Informasi Akademik.	Perlu ada pertimbangan di masa yang akan datang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang untuk membangun dan mengembangkan sendiri Sistem Informasi Akademik (SIAK) dan Sistem-sistem Informasi lain yang dibutuhkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, karena dari segi biaya akan lebih murah dan sistem informasi yang dibuat dan dikembangkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan internal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang serta pengintegrasian antara sistem-sistem informasi menjadi lebih mudah.
	AI 1	2,3	Telah memperhatikan pemeliharaan, kehandalan, dan keamanan sumber daya	Pemeliharaan tidak hanya dari segi fisik/

		Teknologi Informasi.	perangkat keras ( <i>hardware</i> ) saja tetapi juga dari segi perangkat lunak ( <i>software</i> ) juga.
AI 2	2,1	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara insidental mendiskusikan tentang apa yang diharapkan dicapai dari aplikasi. selain itu telah memiliki user manual dan dokumentasi dasar tentang SIAK (Sistem Informasi Akademik) dan menggunakannya sebagai acuan untuk pedoman untuk penggunaan SIAK tersebut.	Perlu ada diskusi rutin dan evaluasi dari hasil diskusi tentang apa yang di harapkan dicapai dari hasil aplikasi (SIAK). Bagaimana aplikasi dapat memajukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.
AI 3	2,3	Secara konsisten Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah mempertimbangkan kebutuhan operasional, diantaranya pemeliharaan dan pengamanan aplikasi.	Kebutuhan oprasiaonal lebih diperinci dan dikembangkan dan disertai juga dengan kebutuhan fungsional.
AI 4	2,1	Selain melakukan uji coba aplikasi juga mempelajari buku petunjuk, serta mengirimkan petugas untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar (GAMATECHNO).	Perlu dilakukan kegiatan pembuatan atau pengembangan aplikasi secara internal dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sendiri.
AI 5	2,2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara teratur	Menambah volume anggaran sesuai kebutuhan; tidak hanya untuk



			menggunakan prosedur standar pengadaan teknologi informasi yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan anggaran sekolah.	operasional saja tetapi untuk pengembangan penerapan teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang kedepan yang bersifat taktis dan kemudian meningkat menjadi strategis.
	AI 6	2,0	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah mempertimbangkan adanya perubahan-perubahan secara teratur dan mengelola perubahan-perubahan tersebut walaupun belum didokumentasikan secara baik.	Perlu ada dokumentasi yang teratur dan rinci tentang perubahan-perubahan yang terjadi.
	AI 7	2,2	Telah dilakukan uji coba aplikasi secara menyeluruh dan mendokumentasikan untuk pengkajian lebih lanjut.	Hasil uji coba aplikasi harus dievaluasi.
<i>Delivery and Support</i>	DS	2,2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah memberikan dukungan penerapan dan penggunaan teknologi informasi dengan memberikan dukungan dalam bentuk dana namun belum mencukupi untuk mengembangkan sistem informasi yang lebih menyeluruh	Perlu ada integrasi dari sistem informasi yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.

		contoh penerapan teknologi informasi yang sudah ada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang: adanya jaringan LAN, internet, Sistem Informasi Akademik, Portal Akademik, website Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang, e-learning, penggunaan lcd proyektor untuk seluruh ruang kuliah, menggunakan program SENAYAN dari DIKTI untuk pelayanan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.	
DS 1	2,1	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah melakukan proses identifikasi terhadap pelayanan yang dapat diberikan oleh paket aplikasi melalui uji coba, juga telah dilakukan upaya untuk pemenuhan terhadap kebutuhan pendukung layanan, seperti pembiayaan, pembagian tugas dan fungsi karyawan dalam pengelolaan teknologi informasi.	Perlu penambahan staf teknologi informasi dan pembagian tugas yang lebih spesifik kepada para staf-staf teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.
DS 2	2,4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah ada upaya untuk mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga yang dilaksanakan secara teratur.	Perlu peningkatan kemampuan mengatasi masalah-masalah teknologi informasi yang dihadapi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

		Hanya untuk urusan-urusan yang diluar kemampuan BAPSI di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang saja yang diserahkan kepada pihak ketiga, salah satunya misalnya terjadi kerusakan fisik pada server atau <i>hardware-hardware</i> teknologi informasi yang lainnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.	(STIE) Musi Palembang, contoh penambahan staf ahli teknologi informasi untuk BAPSI.
DS 3	2,5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan ketersediaan dan menentukan kapasitas minimum layanan teknologi informasi. Dalam hal ini sekolah tersebut menentukan bahwa layanan teknologi informasi yang dilaksanakan adalah seluruh aktifitas yang berkaitan dengan manajemen sekolah, misalnya penerimaan mahasiswa baru, kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, dan administrasi-administrasi sekolah lainnya.	Perlu ada integrasi antar layanan-layanan teknologi informasi.
DS 4	2,3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara teratur mengidentifikasi informasi-informasi penting dari aplikasi, dan melakukan praktik-praktik dasar untuk perlindungan	Pengamanan <i>server</i> perlu dikembangkan dengan adanya ruangan khusus untuk <i>server</i> dan tidak menjadi satu dengan dengan ruang kantor BAPSI.

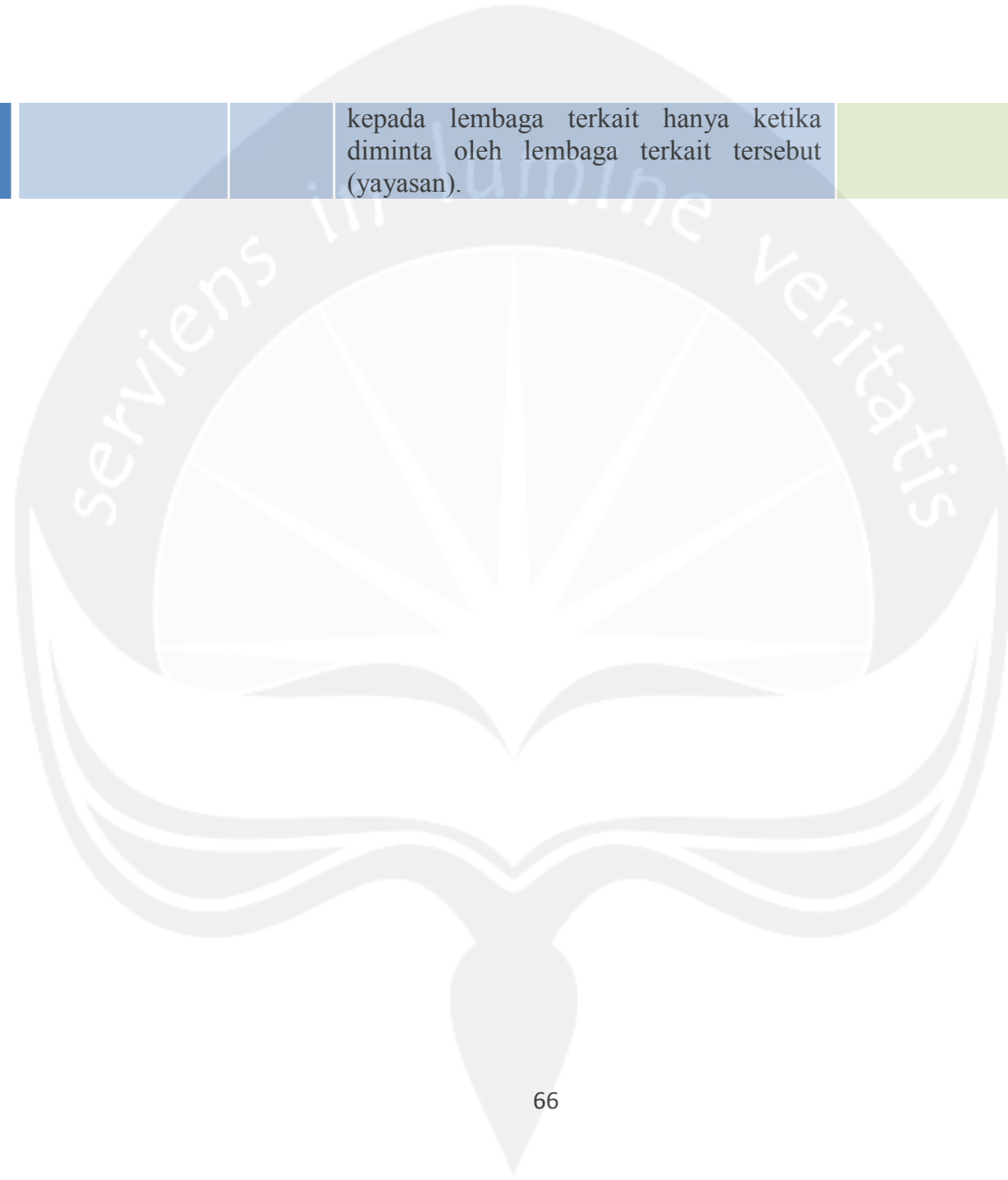
			layananteknologi informasi dan secara umum telah memikirkan masalah keamanan data. Sekolah juga telah memikirkan prosedur pemrosesan alternatif dalam keadaan darurat dengan disediakan <i>server</i> sekunder.	
DS 5	2,2		Pengendalian akses Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara umum telah mempertimbangkan hak-hak individu (setiap mhs atau dosen yang ingin mengakses SIAK harus login menggunakan nama dosen atau no mhs dan password). Sekolah juga telah dapat mengidentifikasi pelanggaran-pelanggaran keamanan dan segera menindak lanjutinya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang juga telah melakukan perlindungan terhadap serangan virus secara teratur.	Perlu ditingkatkan pengamanan jaringan internet yang menggunakan <i>wi-fi</i> .
DS 8	2,3		Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah memikirkan dan membangun fungsi <i>support/helpdesk</i> SIAK dimana para mahasiswa atau dosen dapat mengirim pesan melalui fitur pesan ke pengelola SIAK yaitu BAPSI dan diurus serta dikelola secara teratur walaupun masih kurang baik.	Memperbaiki tata kelola fungsi <i>support/helpdesk</i>

DS 9	2,1	Dalam hal pengadaan perangkat keras pihak sekolah memberikan dukungan dalam bentuk perencanaan anggaran biarpun jumlahnya masih terbatas.	Perencanaan anggaran masih bersifat operasional dan perlu ditingkatkan ke tingkat taktis kemudian strategis, dan diwujudkan.
DS 10	2,0	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara insidental mengidentifikasi akar masalah dan berusaha menemukan solusinya.	Perlu penanganan yang lebih serius, terjadwal dan rutin serta berkelanjutan untuk menemukan akar masalah beserta penyelesaian atau solusi yang lebih baik dari sebelumnya
DS 11	2,3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah mengelola data secara teratur dan menyadari akan pentingnya pengarsipan, sesuai dengan kebutuhan.	Pengarsipan harus dilakukan lebih teratur; rutin, sistematis. Mungkin juga diperlukan tenaga ahli dalam bidang pengarsipan
DS 12	2,0	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang melakukan pengamanan aset teknologi informasi secara teratur, serta mewaspadaikan faktor lingkungan seperti panas (adanya Air Conditioner) dalam ruang kantor BAPSI dimana adanya server), debu (selain adanya <i>Air Conditioner</i> ruang kantor BAPSI juga dibersihkan setiap hari), kelembaban, dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang <i>server</i> seharusnya disediakan tersendiri dan dipisah dari ruang kantor.</li> <li>• Perangkat keras yang sudah rusak sebaiknya di tempatkan di dalam gudang tidak menjadi satu dengan ruang kantor karena akan menambah debu yang dapat</li> </ul>

			<p>pengecangan terhadap pencurian (jendela ruang kantor BAPSI dilengkapi dengan jeruji besi). Hal-hal yang masih berkaitan dengan keamanan fisik adalah kebersihan kurang terjaga karena ruang kantor BAPSI Juga merangkap sebagai gudang perangkat keras- perangkat keras (<i>hardware</i>) TI yang sudah rusak.</p>	<p>merusak <i>server</i>.</p>
	DS 13	2,2	<p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang sudah melakukan standar operasi teknologi informasi secara teratur untuk memastikan bahwa proses akan sesuai dengan yang direncanakan, baik berkaitan dengan waktu, urutan, maupun kualitas walaupun masih kurang baik.</p>	<p>Kualitas standar operari teknologi informasi perlu ditingkatkan, diantaranya adalah fasilitas internet yang lebih <i>reliable</i> (koneksi internet selalu lancar, jarang <i>down</i>).</p>
Monitring and Evaluation	ME	2,1	<p>Penyelesaian masalah-masalah teknologi informasi disesuaikan dengan program dan kebijakan-kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.</p>	<p>Perlu dimasukan teknologi informasi sebagai salah satu prioritas dalam program dan kebijakan-kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang.</p>
	ME 1	2,2	<p>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang penyelesaian masalah-masalah teknologi informasi disesuaikan dengan program dan kebijakan sekolah, misalnya tentang perbaikan maintenance</p>	<p>Penyelesaian masalah teknologi informasi disesuaikan dengan program dan kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang yang berbasis teknologi</p>

		peralatan teknologi informasi disesuaikan dengan anggaran yang disediakan.	informasi yang dimana teknologi informasi menjadi inti dari bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang. Peningkatan anggaran teknologi informasi dan pelaksanaan penerapan teknologi informasi yang Akuntabel.
ME 2	2,1	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang telah melakukan monitoring terhadap aktifitas teknologi informasi secara teratur tanpa mekanisme yang jelas dan program yang jelas.	Monitoring harus dilakukan dengan mekanisme dan program yang jelas, hasil monitoring harus didokumentasikan secara teratur.
ME 3	1,3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang belum secara teratur mengidentifikasi dan mengkaji pemahaman staf terhadap kebutuhan eksternal (keselamatan kerja, hukum dan HAKI).	Dokumentasi kegiatan-kegiatan teknologi informasi secara teratur. Sosialisasi dan pelatihan.
ME 4	2,1	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang secara teratur telah melakukan pelaporan terhadap aktifitas teknologi informasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Musi Palembang tersebut ke lembaga terkait dan diberikan	Pelaporan aktifitas teknologi informasi harus dilakukan secara rutin dan teratur.

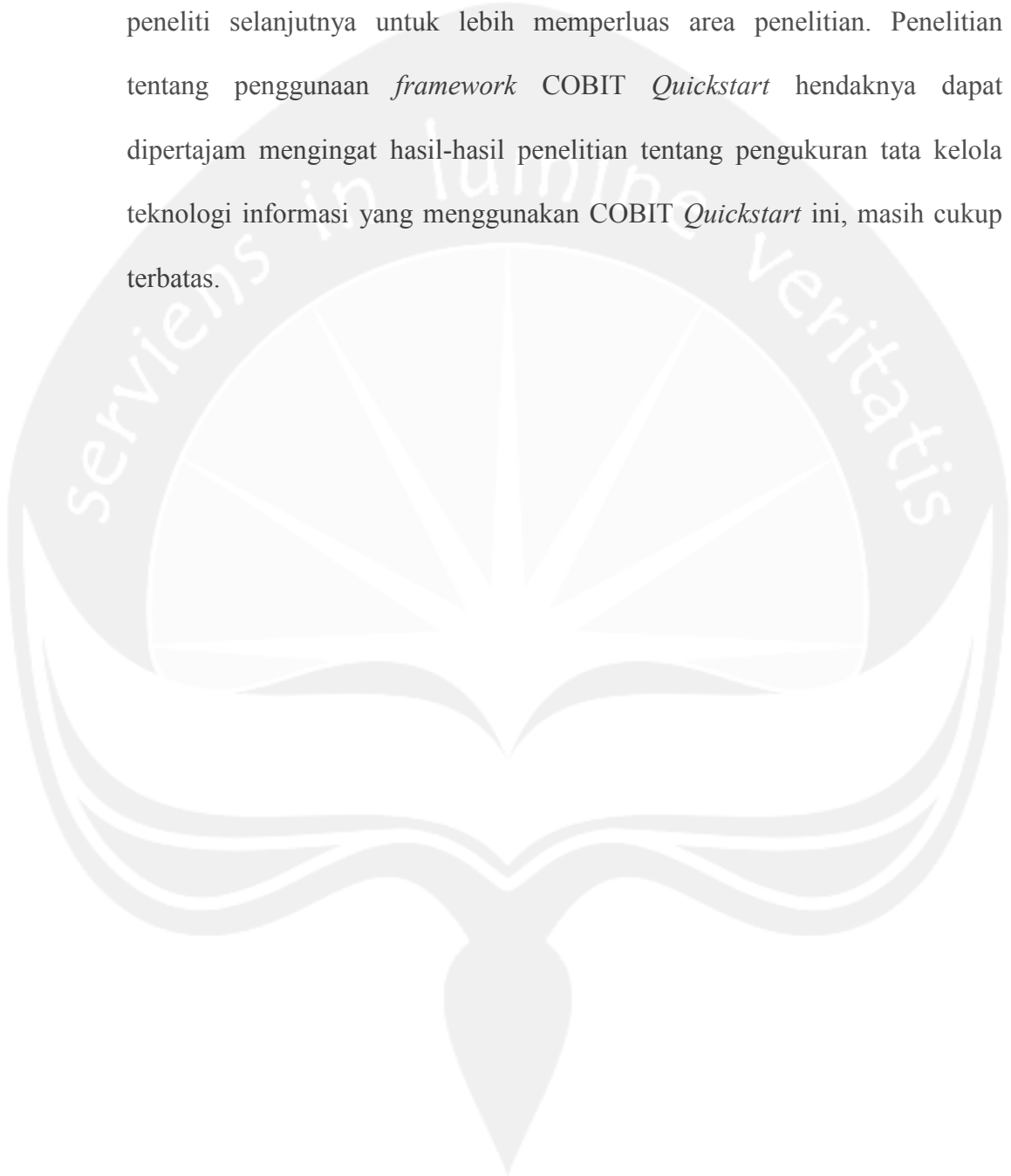
kepada lembaga terkait hanya ketika diminta oleh lembaga terkait tersebut (yayasan).





### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas area penelitian. Penelitian tentang penggunaan *framework* COBIT *Quickstart* hendaknya dapat dipertajam mengingat hasil-hasil penelitian tentang pengukuran tata kelola teknologi informasi yang menggunakan COBIT *Quickstart* ini, masih cukup terbatas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, M, A. A., 2009, Exploring COBIT Processes for ITG in Saudi Organizations: An empirical Study, *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol.9, 2009, pp.99-126 ISSN: 1577-8517 Submitted April 2008 DOI: 10.4192/1577-8517-v9\_4 Accepted February 2009.
- Arikunto, S (1998). *Metode Penelitian dan Proses*. Jakarta: Rajawali.
- Blunt, C.J. & Hine, M.J., 2009/2010, Dec/ Jan . Using COBIT to guide the adoption of Enterprise 2.0 technologies. *Bulletin of Applied Computing and Information Technology* Vol. 7, Issue1. ISSN 1176-4120, (Online), ([http://www.naccq.ac.nz/bacit/0701/2009Blunt\\_COBIT.htm](http://www.naccq.ac.nz/bacit/0701/2009Blunt_COBIT.htm), diakses 23 Maret 2011).
- Chun, M., 2008, Creating an TI Tata kelola Roadmap. *Graziadio Business Report*, vol. 11, no.3.
- Coen, M. & Kelly, U., 2007, Information Management and Tata kelola in UK Higher Education Institutions - Bringing TI in from the cold. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*,11(1).pp.7-11, (Online), ([http://eprints.cdlr.strath.ac.uk/3104/01/CoenKelly\\_bringing\\_TI\\_in\\_from\\_the\\_cold.pdf](http://eprints.cdlr.strath.ac.uk/3104/01/CoenKelly_bringing_TI_in_from_the_cold.pdf), diakses 23 Maret 2011).
- Debreceny, R & Gray, G.L., 2011, TI Tata kelola Drivers of Process Maturity," 42nd Hawaii International Conference on System Science. 2009.
- Hariyanto, E. 2011. *Audit Kesiapan Penggunaan PAS (Paket Aplikasi Sekolah) di Kabupaten Pacitan Menggunakan Framework Cobit Quickstart*. Thesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- IoD (Institute of Directors Southern Africa). 2009. *King III Report on Corporate Tata kelola for South Africa*. Pietermaritzburg: Lexis Nexis.
- TI Tata kelola Institute., 2007, *Cobit 4.1*. Rolling Meadows: Author. Retrieved March 31, 2008, (Online), (<http://www.isaca.org>, diakses 23 Maret 2011).
- TI Tata kelola Institute., 2007b, *Cobit QuickStart 2.0*. Rolling Meadows, Author, (Online), (<http://www.isaca.org>, diakses 23 Maret 2011).

- Llorens, F. & Fernández, A., 2008, *Conclusiones del Taller de Gobierno de las TI en las universidades*. Seminario Gobierno de las TI en las Universidades Españolas. Sectorial TIC de la Crue. Universidad Politécnica de Madrid, (Online), 2008, ([www.upm.es/eventos/gobiernoTI-SUE](http://www.upm.es/eventos/gobiernoTI-SUE), diakses 23 Maret 2011).
- Mardalis (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Sinar Harapan.
- Marrone, M., Hoffmann L., Kolbe L., 2010, TI Executives' Perception of CobiT: Satisfaction, Business-TI Alignment and Benefits," *Proceedings of the Sixteenth Americas Conference on Information Systems, Lima, Peru, August 12-15, 2010*.
- Min, Y. W. 2009. *Understanding and Auditing TI Systems*. Peking: Lulu.
- Nasution, J (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ribeiro, J., GOMES, R., 2009, TI Tata kelola using COBIT implemented in a High Public Educational Institution – A Case Study," *Computational Intelligence (2009) Volume: 128*, Publisher: World Scientific and Engineering Academy and Society (WSEAS), Pages: 41-52 ISBN: [9789604740888](https://doi.org/10.1007/978-96-047-4088-8).
- Setiawan, A., 2008," Evaluasi Penerapan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta dengan Menggunakan Cobit Framework", national Seminar of Information Technology, Yogyakarta : 23 may 2009.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surachmad. 1990. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Sinar Harapan.
- Tanuwijaya, H., Sarno R., 2010, Comparison of CobiT Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the Alignment between University Academic Regulations and Information Technology Goals," *IJCSNS International Journal of Computer Science and Network Security, Volume.10 No.6, June 2010*.
- Tarmidi, M., Rashid, A.A., Roni, R.A., 2012 Exploring The Approaches For Cobit Process In Malaysian 100 Top Corporate Tata kelola Companies. *3rd International Conference On Business And Economic Research ( 3rd ICBER 2012 ) Proceeding 12 - 13 MARCH 2012. Golden Flower Hotel,*

Bandung, Indonesia ISBN: 978-967-5705-05-2,  
(Www.Internationalconference.Com.My, diakses 1 juni 2012).

Van Grembergen, W. and De Haes, S., 2009, *Enterprise Tata kelola of Information Technology: Achieving Strategic Alignment and Value*. New York. Springer Science.

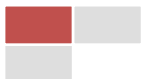
Volders. G. 2005, *TI Tata kelola-Practical Case Using COBIT Quickstart*. © Copyright 2005 by ISACA® Inc., formerly the EDP Auditors Association. All rights reserved. www.icasa.org. ISCATM Information Systems Control Association™

Yanosky, R. & Borreson, J., 2008, Process and Politics: TI Tata kelola in Higher Education. *ECAR Key Findings*. Educase, 2008, (Online), (<http://net.educause.edu/ir/library/pdf/ekf/EKF0805.pdf>, diakses 23 Maret 2011).

Yuwono, B., Nasri, M., and Triputra, N.R., 2009, Measuring the Effectiveness of a Simplified Cobit-based TI Process Maturity Assessment Method," *Journal of Information Systems, Volume 5, Issues 1, April 2009*.

2012

**KUESIONER** AUDIT TINGKAT KEMATANGAN  
PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI di SEKOLAH  
TINGGI ILMU EKONOMI MUSI PALEMBANG  
MENGUNAKAN COBIT QUICKSTART



## PETUNJUK PENGISIAN

1. Untuk pengisian Kolom Penilaian Diri Sendiri, berilah tanda conteng (√) pada kolom yang sesuai, dengan ketentuan :

Score	Kriteria
0	Belum ada proses IT pada semua bidang.
1	Proses dilakukan secara insidental (ad hoc) dan tidak terorganisir.
2	Proses dilaksanakan dengan pola yang teratur.
3	Proses didokumentasikan (diadministrasikan) dan dikomunikasikan.
4	Proses selalu dipantau dan diukur.
5	Best Practice telah diikuti dan diotomatisasi.

2. Kolom keterangan, isilah dengan data yang mendukung Penilaian Diri Sendiri.
3. Kuesioner Pendamping juga diisi.
4. Identitas responden dijamin kerahasiaannya.



Pertanyaan	Penilaian diri sendiri						Keterangan
	0	1	2	3	4	5	
	1. Menentukan kontribusi IT terhadap pencapaian tujuan strategis STIE MUSI, yakni dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan manajemen STIE MUSI.						
2. Menterjemahkan visi-misi dan rencana strategis sekolah ke dalam rencana operasional (jangka pendek).							
3. Membuat dan memelihara data; mengidentifikasi elemen data utama bagi STIE MUSI dan mempertimbangkan siapa yang dapat mengakses dan memodifikasi data.							
4. Menentukan dan megimplementasikan standar untuk menjamin integritas dan konsistensi semua data yang tersimpan dalam bentuk elektronik.							
5. Sadar akan perlunya dukungan berkelanjutan terhadap sistem yang ada saat ini							



6. Menetapkan peran dan tanggung jawab/ Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang berkaitan dengan penerapan IT secara jelas , dan mengkomunikasikannya kepada semua warga sekolah.								
7. Meninjau secara teratur bahwa peran dan tanggung jawab yang terkait IT dipahami dan dilaksanakan dengan benar.								
8. Melaksanakan kontrak dengan pihak luar dan dapat mengendalikannya.								
9. Merencanakan dan mengelola pengeluaran TI dalam anggaran tahunan, dan melacak apakah pengeluaran sesuai dengan manfaat yang diharapkan.								
10. Membuat keputusan tentang aturan-aturan dasar penggunaan, dan prinsip-prinsip operasional TI dan mengkomunikasikannya secara konsisten.								
11. Mendorong staff untuk tanggap terhadap resiko TI dan memberikan perlindungan terhadap sumber daya TI.								
12. Memperhatikan latar belakang pendidikan dan tanggung jawab yang pernah diberikan ketika mempekerjakan staf TI.								

13. Setiap tahun memverifikasi apakah keahlian dan kualifikasi Sumber Daya Manusia terbarukan dan ada tindak lanjut yang sesuai.								
14. Memastikan bahwa tugas TI yang penting tidak bergantung pada satu orang saja.								
15. Melakukan praktik dokumentasi dasar (pengadministrasian) untuk pengembangan, perubahan dan pengujian aplikasi.								
16. Mendiskusikan dengan staf hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja TI yang berdampak pada tujuan sekolah secara signifikan.								
17. Membangun pengalaman staf dalam mengelola risiko melalui praktik-praktek perlindungan (misalnya, backup, perlindungan terhadap virus, firewall).								
18. Memastikan prioritas yang benar dan koordinasi terhadap rencana pelaksanaan TI, dengan mendefinisikan secara jelas apa yang perlu dicapai, oleh siapa, kapan, dan biaya yang dibutuhkan.								
19. Menetapkan dan mengkomunikasikan pedoman TI dan menjelaskan output yang dihasilkan serta menyediakan rencana pelatihan yang tepat.								

20. Mengimplementasikan rencana kualitas TI untuk memonitor output, biaya, jadwal dan risiko yang mungkin timbul.								
21. Memastikan bahwa kebutuhan fungsional dan operasional telah dispesifikasikan, termasuk di dalamnya pemeliharaan, kinerja, kehandalan, keamanan, dan kompatibilitas dari sistem yang ada.								
22. Sejalan dengan rencana strategis TI, mempertimbangkan akan membeli atau membangun sendiri perangkat lunak aplikasi.								
23. Pada saat pengadaan produk TI, menggunakan proses seleksi yang standar. Berdasarkan proses seleksi supplier yang adil dan formal, dan undang lebih dari satu vendor.								
24. Memastikan bahwa ada sekumpulan kebutuhan fungsional dan operasional dicapai oleh dan mereview bersama personel kunci untuk merumuskan apa yang harus dicapai oleh aplikasi.								
25. Mandapatkan user manual, model data aplikasi, deskripsi proses dan dokumentasi pengguna dari pemasok/pengembang.								

26. Mempertimbangkan kebutuhan operasional, dan kebutuhan fungsional, misalnya, segala sesuatu yang diperlukan untuk implementasi, operasi, pemeliharaan dan pengamanan aplikasi.								
27. Memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem baru dan system yang ada saat ini tersedia dan diperbaharui melalui dokumentasi, pelatihan, buku petunjuk, untuk pengguna akhir dan staf operasional/ pendukung.								
28. Menentukan standar prosedur pengadaan sumberdaya TI (infrastruktur, aplikasi, keterampilan SDM dan informasi). Menggunakan prosedur pemilihan supplier yang standar.								
29. Mengatur proses manajemen perubahan dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan perubahan yang terjadi.								
30. Mengatur “ <i>proses perubahan darurat</i> “ dan pastikan bahwa setiap perubahan darurat dicatat dan didokumentasikan.								
31. Mempertimbangkan dampak terhadap adanya perubahan yang ada dan adakan pelatihan untuk semua perubahan tersebut.								

<p>32. Menganalisis kebutuhan konversi data, siapkan rencana konversi data dan tetapkan yang bertanggungjawab untuk melaksanakan rencana tersebut.</p>								
<p>33. Menguji aplikasi terhadap kebutuhan fungsional dan operasional sehingga hasilnya bisa dipercaya.</p>								
<p>34. Melakukan penerimaan akhir dengan mengevaluasi semua hasil tes, yang melibatkan staf kunci yang akan menggunakan, menjalankan dan memelihara sistem.</p>								
<p>35. Mengidentifikasi layanan yang diberikan oleh IT. Menentukan, menyepakati dan secara berkala meninjau pendukung layanan, meliputi kebutuhan dukungan layanan, biaya terkait, peran tanggung jawab, dll.</p>								
<p>36. Mempertimbangkan dan mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga.</p>								
<p>37. nilai kemampuan profesional pihak ketiga dan memastikan mereka memberikan kejelasan siapa yang memiliki wewenang untuk bertindak atas kebutuhan dan urusan lembaga (STIE MUSI).</p>								

38. Berdasar kebutuhan lembaga(STIE MUSI) dan beban kerja saat ini, menentukan kebutuhan ketersediaan, kinerja, dan kapasitas minimum layanan TI.								
39. Mengidentifikasi informasi yang kritis, dari aplikasi, persediaan data file, dll yang sangat penting untuk mendukungnya.								
40. Membangun prinsip dasar melindungi layanan TI, termasuk prosedur pemrosesan alternatif, bagaimana mendapatkan pasokan dan layanan dalam keadaan darurat dan bagaimana untuk kembali ke proses normal.								
41. Bersama dengan karyawan kunci, mendefinisikan apa yang perlu dibackup dan disimpan diluar kantor, misalnya: file-file penting, dokumentasi dan sumber daya IT lain dan amankan dengan tepat, secara reguler, memastikan sumber daya cadangan dapat digunakan.								
42. Mengimplementasikan prosedur untuk mengendalikan akses berdasar kebutuhan individu untuk melihat, menambah, mengubah atau menghapus data. Secara khusus, pertimbangkan hak akses bagi penyedia layanan, dan mengubah password pengguna standar (admin).								

43. Memastikan ada satu orang yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh akun pengguna dan token keamanan.								
44. Merekam pelanggaran kemanan yang penting (sistem dan jaringan akses, virus, misuse, software ilegal). Memastikan semuanya dilaporkan segera dan ditindaklanjuti tepat waktu.								
45. Memastikan bahwa semua pengguna (internal, eksternal, dan sementara) dan aktivitasnya pada sistem TI dapat diidentifikasi secara unik.								
46. Mengimplementasikan perlindungan terhadap virus, perbaharuan security patches, penggunaan software legal. Install dan konfigurasi firewall untuk mengontrol akses.								
47. Membangun fungsi support terhadap layanan untuk memonitor setiap permintaan layanan.								
48. Membangun dan mengupdate secara reguler pesediaan hardware TI.								
49. Meriview secara reguler apakah seluruh software yang diinstall terotorisasi dan lisensinya sesuai.								

<p>50. Mengidentifikasi masalah dan tindak lanjut kejadian yang signifikan. Menginvestigasi akar masalah untuk setiap permasalahan, identifikasi dan inisiasi solusi yang berkelanjutan terhadap akar masalah dengan tepat waktu.</p>								
<p>51. Menentukan periode retensi (penyimpanan), kebutuhan pengarsipan dan ketentuan penyimpanan dokumen, data dan program. Memastikan hal tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna dan hukum mengamankan secara fisik aset TI dan pertimbangkan sistem yang tidak dapat ditembus. Mewaspada faktor lingkungan lain seperti panas, bencana alam, debu dan kelembaban.</p>								
<p>52. Mendokumentasikan dan rewiw standar operasi dasar TI untuk memastikan pemrosesan terjadi seperti yang direncanakan (waktu, urutan, kualitas, dll).</p>								
<p>53. Memastikan bahwa manajemen TI, user dan TI, berdiskusi dan sepakat pada indikator kinerja TI yang relevan dan terukur.</p>								
<p>54. Mempertimbangkan bagaimana penyelesaian masalah TI sesuai dengan kebijakan STIE MUSI.</p>								



55. Memonitor mekanisme pengendalian untuk aktivitas TI dan menilai apakah berjalan seperti yang diharapkan.								
56. Meminta sumber daya eksternal yang kompeten untuk meriview mekanisme kontrol TI, menilai kesesuaian kontrol TI dengan hukum dan peraturan.								
57. Memverifikasi pemahaman staf, dan tanggung jawabnya terhadap kebutuhan eksternal.								
58. Melakukan pelaporan aktivitas TI secara teratur kepada lembaga terkait.								

Palembang ,.....2012  
 Responden

---

Kuesioner Pendamping

Visi STIE MUSI

.....  
.....  
.....

Misi STIE MUSI yang berkaitan dengan pemanfaatan TI

.....  
.....  
.....

Tujuan STIE MUSI yang berkaitan dengan pemanfaatan TI

.....  
.....  
.....

Jumlah seluruh karyawan:

- Dosen :..... orang
- Tata Usaha :..... orang

Jumlah karyawan yang mampu mengoperasikan komputer:

- Dosen :..... orang
- Tata Usaha :..... orang

Jumlah Dosen / TU berlatar belakang pendidikan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) :

	SMK jurusan TI	Diploma	S1	S2	Jumlah
a. Guru	.....	.....	.....	.....	.....
b. Tata Usaha	.....	.....	.....	.....	.....

Rencana penggunaan Anggaran TI (tahun 2012)

- Pengadaan infrastuktur : Rp.....
- Pengadaan perangkat lunak : Rp.....
- Maintenance/perawatan : Rp.....
- Diklat : Rp.....
- ..... : Rp.....
- ..... : Rp.....
- ..... : Rp.....
- Jumlah** : Rp.....

Total Anggaran Sekolah Seluruhnya : Rp.....

Realisasi penggunaan Anggaran TI(tahun2012) : Rp.....

- Pengadaan infrastuktur :Rp.....
- Pengadaan perangkat lunak : Rp.....
- Maintenance/perawatan : Rp.....
- Diklat : Rp.....
- ..... : Rp.....
- ..... : Rp.....
- ..... : Rp.....
- Jumlah** : Rp.....

Jumlah dan kondisi komputer

No	Ruang	Jumlah komputer	Keadaan		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Kepala Sekolah/ Dekan/ Rektor				
2.	Guru				
3.	Tata Usaha				
4.	Wakil Kepala Sekolah/Wakil Dekan /Wakil Rektor				
5.	Laboratorium Komputer				
6.	Perpustakaan				
7.	Kemahasiswaan				
8.	BP/BK				
9.					
10.					
	Jumlah				



Bagaimana dukungan yayasan terhadap penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi di STIE MUSI?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bagaimana dukungan unsur pimpinan sekolah terhadap penggunaan Teknologi Informasi?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Apa saja yang telah, dan akan dilaksanakan oleh STIE MUSI berkaitan dengan Penerapan Teknologi Informasi?

.....

.....

.....

.....

.....

Bagaimana pandangan anda tentang penerapan Teknologi Informasi di STIE MUSI? Perlukah Teknologi Informasi diterapkan di STIE MUSI?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Berikan catatan lain tentang Penerapan Teknologi Informasi di STIE MUSI, misalnya kelemahan, fitur-fitur lain yang diperlukan agar sesuai dengan yang dibutuhkan

.....

.....

.....

.....

.....

Palembang,.....  
Responden





**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Program Pascasarjana

Nomor : 0181 / Eks / VI  
Hal : Permohonan Ijin Mencari Data

Kepada  
Yth. Pimpinan STIE Musi Palembang  
Di Palembang

Dengan Hormat,  
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Magister Teknik Informatika Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta memohonkan ijin bagi mahasiswa kami :

N a m a : Frederikus Taurus Vasia  
No. Mahasiswa : 09.068/ PS/ MTF

Untuk melakukan penelitian/ mencari data di Instansi yang bapak/ Ibu pimpin guna menyusun tesis dengan judul " AUDIT TINGKAT KEMATANGAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DI STIE MUSI PALEMBANG MENGGUNAKAN COBIT QUICK START" salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Magister Teknik Informatika Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Program Studi Magister Teknik Informatika

Ketua,

PROGRAM  
PASCASARJANA

Dra. Ernawati, MT



# SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUSI

Jl. Bangau No.60 Palembang 30113  
Telp. 0711 - 369728, 321801 Fax. 0711 - 378170  
Website : <http://www.musi.ac.id>

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 279/I.3/STIE MUSI/X/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agatha Septianna SR, S.E., M.Si.  
Jabatan : Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang

Menerangkan bahwa :

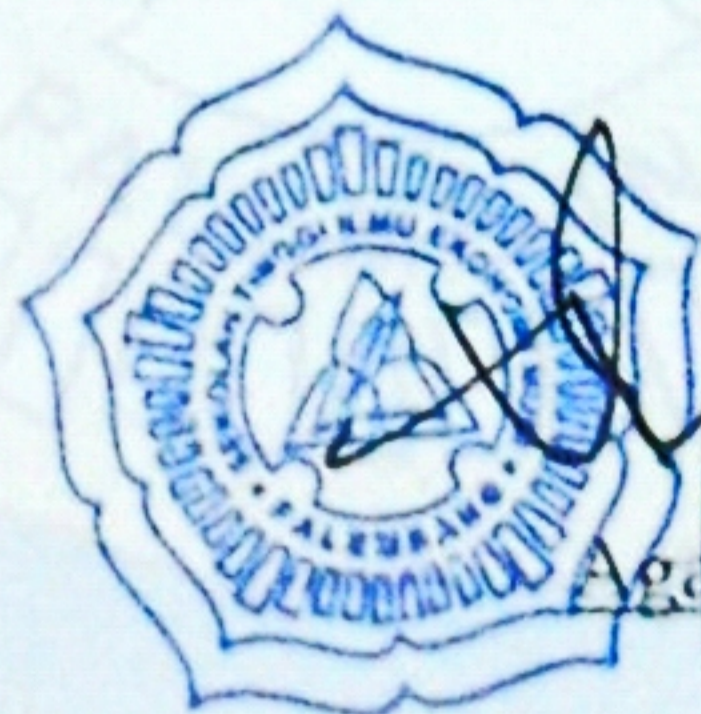
Nama : Frederikus Taurus Vasia  
No. Mahasiawa : 09.068/PS/MTF

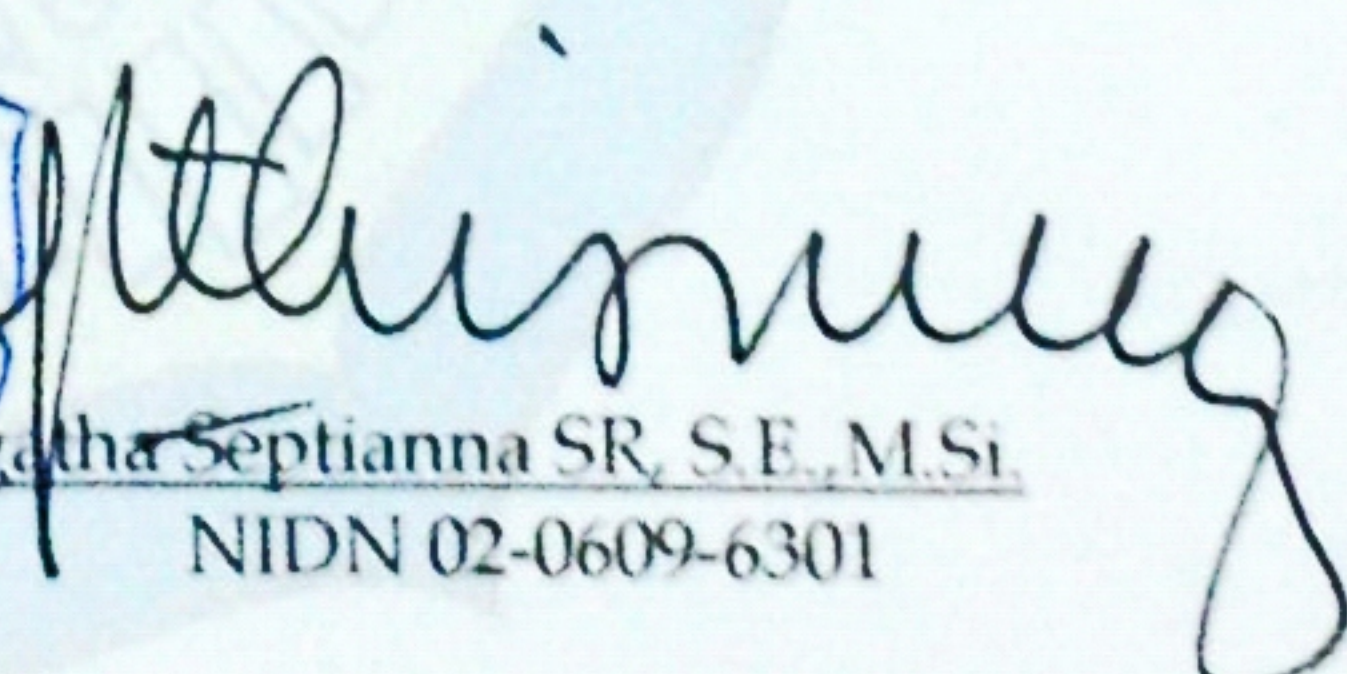
adalah benar telah melakukan penelitian pada bulan September 2012 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.

Demikianlah surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI: PALEMBANG  
TANGGAL : 12 OKTOBER 2012

KETUA,



  
Agatha Septianna SR, S.E., M.Si.  
NIDN 02-0609-6301